

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada Bab IV, maka kesimpulan yang didapatkan adalahh sebagai berikut:

1. Pengakuan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena dalam praktiknya koperasi mengakui perlengkapan sebagai aset tetap dan menggolongkan ke dalam akun inventaris. Seharusnya perlengkapan merupakan aset lancar bukan aset tetap. Koperasi juga seharusnya mengakui Kendaraan secara terpisah dengan inventaris.
2. Pengukuran aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena dalam praktiknya koperasi belum menghitung secara keseluruhan nilai penyusutan dari setiap aset tetap yang dimiliki. Aset tetap koperasi yang belum dihitung nilai penyusutannya adalah kendaraan.
3. Penyajian aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena dalam praktiknya koperasi belum menyajikan aset tetap beserta nilai penyusutannya secara keseluruhan. Penyajian inventaris setiap unit, kendaraan dan perlengkapan menjadi satu akun atau pos yang diberi nama inventaris pun tidak sesuai, karena perlengkapan termasuk kedalam aset lancar

4. Pengungkapan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena dalam praktiknya koperasi belum mengungkapkan metode apa yang digunakan dalam penyusutan aset tetap, umur manfaat aset tetap dan belum sepenuhnya mengungkapkan nilai buku dari setiap aset tetap karena ada beberapa aset tetap yang tidak dihitung nilai penyusutannya.
5. Dalam praktiknya Koperasi Konsumen Mulia sudah menjadikan SAK – ETAP sebagai acuan untuk melakukan pencatatan keuangannya, namun koperasi belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berdasarkan SAK – ETAP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Konsumen Mulia “RSUD Majalaya” maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Koperasi

Perlakuan akuntansi aset tetap, pada pengakuan aset tetap, koperasi harus mengakui inventaris tiap unit, kendaraan dan perlengkapan menjadi akun atau aset yang berbeda. pada pengukuran aset tetap, koperasi harus melakukan pencatatan dan perhitungan nilai penyusutan seluruh aset tetap yang dimiliki. pada penyajian aset tetap, koperasi seharusnya menyajikan secara terperinci pada setiap akun atau pos nya dan mengungkapkan metode apa yang digunakan untuk penyusutan aset tetap, pada pengungkapan aset tetap. Membuat catatan atas laporan keuangan terkhususnya aset tetap yang meliputi dasar pengakuan, dasar pengukuran, umur ekonomis dan metode penyusutan yang digunakan. Mengadakan pendidikan perkoperasian tentang akuntansi terkhusus untuk perlakuan aset tetap berdasarkan SAK – ETAP.

2. Bagi peneliti

Diharapkan selain menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap, disarankan untuk menilai kualitas laporannya, karena jika ada perlakuan akuntansi yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap laporan keuangan lainnya.

3. Bagi Kampus

Memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.